

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus, dimana permasalahan yang diteliti belum jelas, holistik, kompleks dan multi makna. Objek penelitian ini mengenai upaya pencegahan tindakan *bibliocrime*. Studi Kasus dilakukan dalam latar alamiah, holistik, dan mendalam. Alasan mengapa peneliti menggunakan metode Studi Kasus karena peneliti ingin menggali informasi dari kasus penyalahgunaan koleksi (*bibliocrime*) yang akhirnya dapat dipelajari dari kasus tersebut. Penelitian Studi Kasus seperti yang dikemukakan oleh Yin (1994, hlm. 21) bahwa pertanyaan Studi Kasus tidak cukup menanyakan “apa (*what*)”, tetapi juga “bagaimana (*how*)” dan “mengapa (*why*)”. Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif, “bagaimana” untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif, dan “mengapa” untuk memperoleh pengetahuan deskriptif. Yin (1994) menekankan bahwa pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” adalah pertanyaan sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam terkait gejala yang dikaji.

Data yang dikumpulkan didapat dari informan yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan model berdasarkan empiris di lapangan. Pada umumnya, bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian Studi Kasus wawancara mendalam, observasi langsung, observasi terlibat, dan artifak fisik.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui Internet yakni web Kineruku dan video dari *youtube* yang berkaitan dengan Kineruku. Data awal yang ditemukan pada web Kineruku diperoleh dengan tautan <https://kineruku.com/jalan-ke-rumah-buku> dimana di web Kineruku terdapat postingan tulisan dari Anwar Holid. Tulisannya mengenai Kineruku dan menyinggung tentang *bibliocrime* yang terjadi

di Perpustakaan Kineruku. Dijelaskan bahwa di Perpustakaan Kineruku sudah beberapa kali terjadi pencurian koleksi termasuk CD *Player*, hiasan, dan sebagainya. Salah satu penyebab tindakan *bibliocrime* dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari staf Perpustakaan Kineruku. Sedangkan, pada observasi kedua tepatnya pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul. 16.23 WIB diperoleh data keadaan di lapangan, Perpustakaan Kineruku menerapkan sistem layanan terbuka bagi pemustakanya, dimana pemustaka dapat leluasa mencari koleksi yang diinginkannya. Hal tersebut semakin memberi peluang bagi pemustaka untuk melakukan tindakan *bibliocrime*. Selain itu, Perpustakaan Kineruku belum menerapkan sistem keamanan teknologi seperti *Closed Circuit Television* (CCTV) sehingga pemustaka melakukan tindakan *bibliocrime* karena merasa tidak terawasi.

Fakta ini yang kemudian dijabarkan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Peneliti memusatkan perhatian pada kejadian dalam konteks yang sedang diteliti, yakni mengapa tindakan *bibliocrime* terjadi beberapa kali? Bagaimana Upaya yang dilakukan Perpustakaan Kineruku dalam mencegah tindakan *bibliocrime* tersebut? Dengan demikian, untuk dapat menggali informasi mengenai upaya pencegahan tindakan *bibliocrime*, dibutuhkan metode yang mendalam sekaligus penyajian hasil penelitian berupa deskripsi sehingga keunggulan yang diteliti dapat dikemukakan secara maksimal untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Creswell (2015, hlm. 135-136) mengemukakan bahwa pendekatan Studi Kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus). Menurut Creswell (2015, hlm. 137-138) ciri khas dari studi kasus yaitu :

dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik, tujuan dari pelaksanaan studi kasus untuk memahami isu, *problem*, atau keprihatinan yang spesifik, studi kasus memperlihatkan pemahaman mendalam tentang kasus tersebut, agar analisisnya dipahami dengan baik, penelitian studi kasus menggunakan deskripsi untuk mengidentifikasi tema, isu/masalah yang hendak diteliti, studi kasus sering diakhiri dengan simpulan yang

dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari sebuah kasus.

Studi kasus tidak hanya untuk menguji masalah, akan tetapi dapat juga digunakan dalam menggali informasi mengenai upaya pencegahan tindakan *bibliocrime*. Penelitian ini menggunakan penelitian Studi Kasus karena dianggap paling tepat digunakan untuk mengetahui secara jelas dan terinci mengenai tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku, Bandung.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Berikut ini beberapa hal yang menjadi perhatian dalam hal lokus penelitian dan partisipan yang menjadi sumber pengumpulan data dalam penelitian ini.

3. 2. 1 Partisipan

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini perlu nara sumber yang menjadi sumber perolehan informasi yang dibutuhkan. Secara umum bahwa partisipan atau informan adalah sumber data yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar alamiah sesuai fakta di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah Pendiri Perpustakaan Kineruku, staf perpustakaan, dan 3 pemustaka Perpustakaan Kineruku yang pernah melihat atau melakukan tindakan *bibliocrime*.

Dalam penelitian ini, partisipan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan bersifat *snowball sampling*. Dalam teknik *purposive sampling* ini, peneliti dalam menentukan sampel memiliki tujuan tertentu, yang dalam hal ini dasar pertimbangan bekerja yang profesional, memiliki wawasan yang luas dan mengetahui berbagai hal. Sehingga peneliti dapat memberikan informasi secara rinci, jelas, dan komprehensif. Selain itu, teknik *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel atas dasar rekomendasi atau anjuran dari orang yang telah lebih dahulu menjadi informan. Pada tahap ini, Sugiyono (2016, hlm. 301) memaparkan mengenai cara penentuan sampel dalam penelitian kualitatif yaitu “saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung”. Adapun daftar partisipan disajikan, seperti terlihat pada Tabel 3.1. berikut ini.

Tabel 3.1. Data Awal Informan

No	Inisial	Jenis Kelamin	Peran	Kode
1	BW	L	<i>Key Informan</i> (Pendiri)	KI
2	AD	P	Pemilik Kineruku (Pemilik)	PK
3	S	P	Staf Perpustakaan (Pengelola)	SP
3	AA	P	Informan ke-1(pemustaka)	I-1
4	EHV	P	Informan ke-2 (pemustaka)	I-2
5	R	L	Informan ke-3 (pemustaka)	I-3

(Sumber: Data Peneliti, 2020)

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Perpustakaan Kineruku yang berlokasi di Jalan Hegarmanah No. 52 Setiabudhi Bandung, 40141, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena perpustakaan ini merupakan perpustakaan kafe yang menerapkan sistem layanan terbuka dimana pemustaka dapat dengan leluasa dalam mencari koleksi yang diinginkan. Selain itu, perpustakaan belum menyediakan sistem keamanan koleksi perpustakaan, sehingga mempermudah terjadinya tindakan *bibliocrime*.

3.3 Pengumpulan data

Teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Yin (2015, hlm. 101) mengemukakan bahwa dalam penelitian, “studi kasus bisa didasarkan pada enam sumber pengumpulan

data berupa dokumen, rekaman, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan, dan perangkat-perangkat fisik”. Langkah-langkah pengumpulan data yang dapat dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- Membuat instrumen penelitian. Peneliti bertujuan untuk menggali informasi berhubungan dengan tindakan *bibliocrime* di Perpustakaan Kineruku, maka penyusunan instrumen dilakukan dengan mengacu berdasarkan indikator faktor penyebab tindakan *bibliocrime* dan pencegahan tindakan *bibliocrime*.
- Mengidentifikasi indikator yang akan dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan
- Melakukan revisi instrumen dan uji instrumen kepada ahli di bidang *bibliocrime* untuk kemudian diberikan kepada partisipan
- Dalam pengambilan data maka instrumen yang sudah dibuat direkonstruksi
- Melakukan pengecekan ulang dari hasil data yang diperoleh dengan meminta pendapat ahli di bidang *bibliocrime*.

3.3.1 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016) dikemukakan bahwa teknik wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* yaitu peneliti mengeksplorasi berbagai informasi dimana dapat dikembangkan seiring kebutuhan peneliti berdasarkan situasi saat wawancara. Berikut kisi-kisi instrumen secara umum kegiatan pengumpulan data sebagai pedoman dalam pengembangan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun mengenai kisi-kisi instrumen, seperti terlihat pada Tabel 3.2. di bawah ini.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen

Dimensi Fokus Penelitian	Indikator	Instrumen	Informan

Apa definisi <i>bibliocrime</i>	Pemahaman istilah <i>bibliocrime</i> dan definisi <i>bibliocrime</i>	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Pendiri, Pemilik, Staf Perpustakaan, dan pemustaka
Bagaimana intensitas tindakan <i>bibliocrime</i> ?	Frekuensi, pelaku tindakan <i>bibliocrime</i> , dan jumlah koleksi yang disalahgunakan	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Pendiri, Pemilik, Staf Perpustakaan, dan pemustaka
Apa saja jenis tindakan <i>bibliocrime</i> yang terjadi?	Pencurian (<i>theft</i>), perobekan, vandalisme, dan pemindahan tidak sah	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Pendiri, Pemilik, Staf Perpustakaan, dan pemustaka
Mengapa tindakan <i>bibliocrime</i> dapat terjadi di Perpustakaan Kineruku? Apa saja faktor penyebab dari tindakan <i>bibliocrime</i> ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan akses b. Koleksi yang diminati c. Usia pemustaka d. Jam buka operasional e. Layanan fotokopi f. Kurangnya pengamanan g. Tidak adanya pelatihan staf dalam mencegah 	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Pendiri, Pemilik, Staf Perpustakaan, dan pemustaka

	tindakan <i>bibliocrime</i> h. Desain gedung dan ruang perpustakaan		
Apa saja dampak positif dan dampak negatif akibat tindakan <i>bibliocrime</i> bagi perpustakaan dan pemustaka?	a. Kerugian finansial b. Kerugian sosial	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Pendiri, Pemilik, Staf perpustakaan, dan Pemustaka
Bagaimana upaya pencegahan tindakan <i>bibliocrime</i> yang dilakukan Perpustakaan Kineruku?	a. Sistem keamanan fisik b. Sistem keamanan elektronik c. Sistem keamanan prosedural	Wawancara, observasi, dan studi dokumentasi	Pendiri, Pemilik, Staf Perpustakaan, dan pemustaka

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitish ini seperti terlihat pada Tabel 3.3. dibawah ini.

Tabel 3.3. Format Pedoman Wawancara

3.3.2 Pedoman Observasi

PEDOMAN WAWANCARA	
A. Identitas Informan	
Inisial	:
Usia	:
Pendidikan Terakhir	:
Status	:
B. Pelaksanaan	
Hari	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
C. Pokok-pokok Pertanyaan	
1. Bagaimana tindakan pencegahan <i>bibliocrime</i> yang dilakukan Perpustakaan Kineruku?	

Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, di mana mengacu pada panduan atau daftar ceklis untuk memudahkan proses pengamatan. Pedoman observasi digunakan dalam penelitian ini seperti terlihat pada Tabel 3.4. berikut ini.

Tabel 3.4. Format Instrumen Pedoman Observasi
Sumber: Nurhayati (dalam Novianti, 2018)

PEDOMAN OBSERVASI				
A. Pelaksanaan				
Hari/Tanggal				
Tempat				
B. Petunjuk Pengisian				
1. Tandai dengan <i>checklist</i> (✓) pada kolom yang disediakan sesuai kondisi lapangan.				
2. Berikan keterangan yang perlu dicatat pada kolom yang disediakan.				
No	Aspek Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan

1.	Daftar kunjung perpustakaan			
2.	Data peminjaman			

3.3.3 Pedoman Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan melalui dokumen-dokumen yang dihimpun dan data-data yang dijadikan sebagai bukti dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti harus memperoleh beberapa jenis data yaitu bukti hasil wawancara maupun observasi dalam bentuk suara ataupun rekaman video. Catatan lapangan merupakan kegiatan dari wawancara dan observasi yang dianggap penting, dicatat secara langsung pada saat kegiatan pengambilan data berlangsung atau setelahnya. Dokumen kegiatan adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber rujukan baik dari buku, artikel, internet, dan sebagainya. Foto adalah gambar yang didokumentasikan sebagai bukti penelitian. Pedoman studi dokumentasi seperti terlihat pada Tabel 3.5. berikut ini.

Tabel 3.5. Format Pedoman Studi Dokumentasi
Sumber: Nurhayati (dalam Novianti, 2018)

PEDOMAN STUDI DOKUMETASI

Petunjuk Pengisian

1. Tandai dengan *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai keadaan di lapangan.
2. Isilah pada kolom keterangan mengenai pengambilan dokumentasi mencakup tempat dan waktu.

No	Kegiatan Dokumentasi	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Daftar kunjung perpustakaan			
2.	Data peminjaman			

3.4 Analisis Data

Pada saat data sudah diperoleh dari lapangan maka peneliti melakukan teknik analisis data tersebut. Dalam pendekatan kualitatif bahwa teknik menganalisis data ada beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

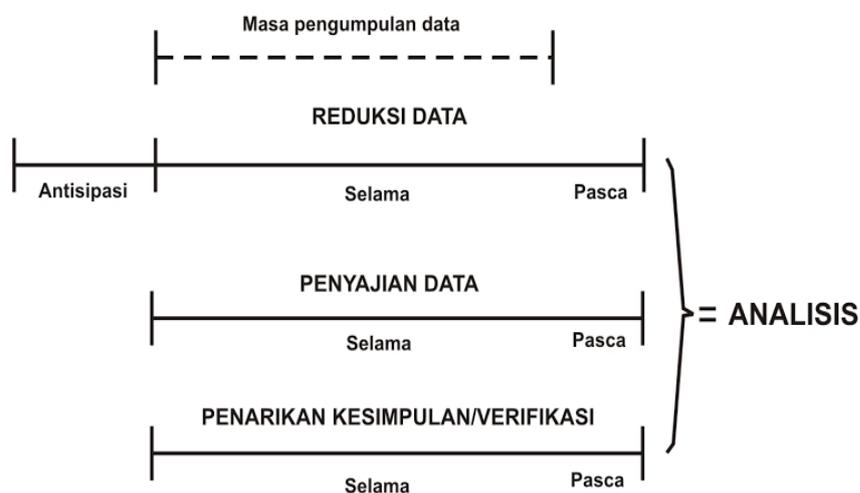
3.4.1 Analisis data sebelum di lapangan

Dengan pendekatan kualitatif, data dianalisis terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. Analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil penelitian terdahulu yang akan digunakan untuk melakukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara, dan akan berkembang sesuai perolehan data.

Peneliti melakukan analisis terhadap penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Fathoni, dan Agustina (2018), Listiyani (2010), Syaikhu dan Ginting (2011), Bakhri (2017), dan Maryani & Herlina (2019). Paparan hasil analisis temuan sebelumnya dijadikan sebagai data sekunder yang bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah jika perlu.

3.4.2 Analisis data selama dan setelah di lapangan

Dalam tahap ini, analisis data dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis dilakukan hingga data dianggap kredibel. Sehingga peneliti sering mengembangkan pertanyaan dalam wawancara ketika jawaban dari wawancara sebelumnya dirasa belum memuaskan. Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2016, hlm.337) menyatakan bahwa ‘aktivitas’ dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah ‘jenuh’. Aktivitas tersebut diperlihatkan pada Gambar 3.1. di bawah ini:



Gambar 3.1. Komponen dalam Analisis Data (*flow model*) (Sumber: Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 337)

a) Reduksi data

Di dalam sebuah penelitian ini, perlu data yang diperoleh jumlahnya semakin banyak. Sehingga, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Sugiyono (2016, hlm. 339) mengungkapkan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu”. Hal ini dilakukan agar mempermudah peneliti, mengingat data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terinci. Sehingga, ketika seluruh data diperoleh, peneliti mereduksi data dengan cara menggabungkan, merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal yang berkaitan dengan tindakan *bibliocrime*

b) Display data/penyajian data

Setelah tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini, penyajian data diuraikan dengan bentuk narasi secara singkat. Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Hasil pemahaman tersebut akan dibuatkan rencana kerja selanjutnya.

c) Simpulan/Verifikasi

Langkah akhir dari analisis data yaitu simpulan/verifikasi. Pada penelitian ini, diharapkan simpulan yang ditarik merupakan temuan baru dan dapat memberikan pencerahan ataupun inspirasi untuk penelitian lanjut.

Dari ketiga tahapan tersebut, diharapkan mampu terjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3.5 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan peraturan yang telah disepakati bersama pihak lokus penelitian. Peneliti berinteraksi langsung dengan informan dengan kesadaran penuh dan berusaha tidak memberikan dampak negatif selama penelitian. Penelitian ini berkemungkinan membawa dampak karena masih adanya kekurangan yang merupakan inspirasi bagi penelitian selanjutnya.